

# **Ya Bapa, Ke Dalam Tangan-Mu, Kuserahkan Nyawa-Ku**

## **PERSEKUTUAN DOA MASA PASKAH GKJ REWULU**

### **1. SAAT TEDUH**

### **2. PUJIAN PEMBUKA**

KJ 36: 1 – 2 “DIHAPUSKAN DOSAKU”

1) Dihapuskan dosaku hanya oleh darah Yesus;  
aku pulih dan sembuh hanya oleh darah Yesus.

Refr. :

O, darah Tuhanku, sumber pembasuhku!  
Sucilah hidupku hanya oleh darah Yesus.

2) Pengampunan dosaku hanya oleh darah Yesus;  
Penyucian hidupku hanya oleh darah Yesus. Refr. : ...

### **3. DOA PEMBUKA**

### **4. PUJIAN**

KJ 40: 1, 4, 5 “AJAIB BENAR ANUGERAH”

1) Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!  
'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.

4) Kudapat janji yang teguh, kuharap sabdaNya  
dan Tuhanlah perisaiku tetap selamanya.

5) Kendati nanti ragaku terkubur dan lenyap,  
padaNya aku berteduh bahagia tetap.

### **5. RENUNGAN**

**Ya Bapa,  
Ke Dalam Tangan-Mu, Kuserahkan Nyawa-Ku**

*Lukas 23: 46*

*Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku. " Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawa-Nya.*

Inilah kalimat terakhir yang diserukan dengan nyaring, saat Tuhan Yesus di kayu salib. Kematian Kristus dijelaskan melalui seruan nyaring yang keluar dari mulut-Nya saat Dia melepaskan nyawa-Nya (ay. 46). Sebelumnya, Kristus juga berseru dengan suara nyaring saat Ia berkata, "Mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Sebagaimana diceritakan dalam Matius dan Markus. Sesungguhnya Ia bisa saja tidak dengan berseru karena Bapa pasti mendengar suara-Nya. Tapi Ia sengaja berseru dengan nyaring untuk menunjukkan kesungguhan-Nya, supaya orang-orang memperhatikan bahwa sesungguhnya diri-Nya adalah Mesias yang diutus oleh Bapa-Nya. Untuk itulah Ia berseru: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku."

Yesus memakai kata-kata bapa leluhur-Nya, yaitu Daud (Mzm. 31:6), untuk menunjukkan bahwa Roh Kristuslah yang telah disaksikan para nabi dalam Perjanjian Lama, dan bahwa Ia telah datang untuk menggenapi firman itu. Kristus menghadapi kematian-Nya dengan menyerukan firman Allah. Ia mengajari kita untuk selalu mengingat firman saat menghadapi kesulitan bahkan kematian.

Yesus memanggil Allah dengan sebutan "Bapa". Sebelumnya, saat Ia mengeluh karena ditinggalkan, Ia berseru dengan sebutan, "Eli, Eli, Allahku, Allahku." Tetapi pada akhir seruan-Nya, Ia menyebut "Bapa" untuk menunjukkan bahwa penderitaan jiwa-Nya yang mengerikan itu Ia jalani sebagai tugas yang diberikan oleh Bapa-Nya. Untuk itulah, Ia memanggil Allah sebagai "Bapa". Dengan sebutan "Bapa", Ia menempatkan diri sebagai Anak Allah dan Ia melakukan bagi kita dengan memanggil Allah sebagai Bapa, supaya melalui Dia, kita dapat diangkat menjadi anak-anak Allah.

Yesus sengaja memakai kalimat itu untuk menunjukkan peran-Nya sebagai Perantara. Ia hendak menyerahkan diri-Nya sebagai korban penebus salah bagi kita (Yes. 53:10), untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Mat. 20:28), yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri (Ibr. 9:14). Yesus adalah Imam dan sekaligus Korban persembahan itu. Jiwa kita ada di bawah hukuman, dan jiwa-Nya harus dijadikan tebusan untuk melepaskan penghukuman itu. Harga mahal harus dibayarkan ke tangan Allah, sebagai pihak yang dirugikan oleh pelanggaran dosa itu. Dia-lah yang membayar lunas semuanya itu kepada Allah. Dengan kalimat itu, Ia pun mempersembahkan korban, seolah-olah Ia mengulurkan tangan-Nya ke atas kepala korban itu dan menyerahkannya; "Aku meletakkannya, membayarkannya ke dalam tangan-Mu. Ya Bapa, terimalah nyawa-Ku dan jiwa-Ku sebagai ganti nyawa dan jiwa para pendosa yang Kutebus melalui kematian-Ku." Kristus mengungkapkan kerelaan-Nya untuk mempersembahkan nyawa-Nya sendiri, seperti yang ditunjukkan-Nya pertama kali ketika hal itu diajukan kepada-Nya (Ibr. 10:9-10), "Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu," yang olehnya kita dikuduskan.

Yesus memperlihatkan bagaimana Ia bersandar kepada Allah untuk dibangkitkan kembali oleh-Nya, melalui penyatuan kembali jiwa dan raga-Nya. Dia menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa-Nya untuk diterima di taman Firdaus, dan dikembalikan lagi pada hari yang ketiga. Melalui itu semua, Yesus memperlihatkan bahwa Dia benar-benar memiliki sebuah tubuh jasmani, dan juga jiwa, yang terpisah dari tubuh manusiawi-Nya. Demikianlah Ia dijadikan serupa dengan saudara-saudara-Nya yang lain. Ia menyerahkan jiwa-Nya itu ke dalam tangan Bapa-Nya, di bawah perlindungan-Nya, untuk beristirahat dalam pengharapan bahwa jiwa-Nya tidak akan dibiarkan terus di dalam dunia orang mati saat terpisah dari tubuh-Nya.

Yesus telah memberi contoh dengan menerapkan kata-kata Daud itu untuk menunjukkan maksud kematian para orang kudus, dan menyucikan kata-kata tersebut untuk digunakan sebagaimana

mestinya. Saat ajal mendekat, jiwa kitalah yang harus lebih diperhatikan, dan hal terbaik yang dapat kita lakukan bagi jiwa kita adalah menyerahkannya ke dalam tangan Allah, sebagai Sang Bapa, untuk dikuduskan dan dikuasai oleh Roh dan kasih karunia-Nya, dan nanti, saat ajal kita datang, kita harus menyerahkan jiwa kita ke dalam tangan-Nya untuk disempurnakan di dalam kekudusan dan kebahagiaan. Kita harus menunjukkan kerelaan hati kita untuk mati, dan percaya dengan sungguh-sungguh akan kehidupan setelah kematian, serta menginginkan kehidupan itu, dengan berkata, "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku." Amin.

## 6. DOA SYAFAAT

- Dimampukan berserah kepada Tuhan
- Dimampukan taat melakukan protokol kesehatan.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien, sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.
- Keluarga-keluarga dimampukan untuk mengatasi pergumulan.

## 7. PUJIAN PENUTUP

**Ke dalam tangan Bapa**  
*In manus tuas, Pater*

1=D; 4/4; MM=70

*alto: spi - ri - tum*

|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| T | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | . | 3 | . | 3 | 6 | 6 | 6 | 5 | 6 | 7 | . | 7 | . | 7 |
| T | 1 | 1 | 7 | 7 | 1 | 7 | 1 | . | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | . | 3 | . | 3 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 4 | 5 | . | 5 | 4 | 4 | 6 | 6 | 6 | 6 | 7 | 6 | 8 | 8 |
| T | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | . | 1 | . | 1 | 6 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | . | 3 | . | 3 |

Ke da - lam ta - ngan Ba - pa a - ku se - rah - kan hi - dup - ku, ke -  
In ma - nus tu - as, Pa - ter com - men - do spi - ri - tum me - um, in

|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 6 | 7 | 8 | 6 | 5 | 3 | . | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | . | 1 | . | 1 |   |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | . | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 5 | . | 5 | . | 1 |   |
| 6 | 6 | 6 | 7 | 7 | 1 | 7 | 5 | . | 3 | 4 | 6 | 2 | 2 | 5 | 3 | . | 3 | . | 3 |
| 6 | 1 | 2 | 3 | 6 | 7 | 1 | . | 1 | 6 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | . | 1 | . | 1 |   |

da - lam ta - ngan Ba - pa a - ku se - rah - kan hi - dup - ku. Ke -  
ma - nus tu - as, Pa - ter com - men - do spi - ri - tum me - um. In

*Tuhan Memberkati*